

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkaitan dengan proses pembelajaran, evaluasi juga memiliki peran penting dalam pendidikan. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian kemampuan siswa dalam belajar sehingga nantinya diperoleh informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Evaluasi dalam bidang hasil belajar mempunyai tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dan untuk mengukur keberhasilan mereka baik secara individu maupun kelompok, sehingga diketahui perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah melaksanakan proses pembelajaran.

Setiap akan melakukan penilaian dalam kegiatan evaluasi, guru memerlukan instrumen penilaian. Instrumen penilaian digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data tentang karakteristik siswa dengan cara melakukan pengukuran. Melakukan pengukuran, nantinya akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menilai hasil belajar siswa. Objektivitas hasil penilaian dapat dicapai karena menilai hasil belajar dengan alat ukur yang baik dapat mengurangi kesempatan guru untuk melakukan subjektivitas dalam penilaian. Penggunaan alat ukur yang tepat dapat mengefektifkan penilaian hasil belajar pembelajaran.

Ada dua instrumen penilaian yang dapat digunakan yaitu tes dan non-tes. Instrumen yang sering digunakan guru yaitu instrumen tes. Hal ini dikarenakan instrumen tes dianggap lebih efektif untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam

memahami materi yang telah diberikan guru. Arikunto (2016) menyatakan “Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan” (h.66). Sejalan dengan itu, Abdullah (2012) berpendapat bahwa tes dalam konteks khusus (pada situasi sekolah) dapat diartikan sebagai seperangkat pertanyaan atau intruksi dalam jumlah tertentu, baik lisan atau tertulis, yang harus direspon secara sengaja oleh siswa dalam situasi ujian atau proses penilaian (h.2). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, dengan adanya tes guru dapat mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa dengan cara memenuhi aturan dan syarat yang ditentukan.

Tes yang dilakukan oleh guru berupa ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Selain memiliki kemampuan dalam mengajar atau menyampaikan materi, guru juga harus memiliki kemampuan dalam menyusun instrumen tes, sehingga tes tersebut mencakup soal-soal yang baik untuk mengukur kemampuan siswanya. Tes yang baik akan memberikan gambaran yang tepat mengenai hasil belajar siswa. Dengan kata lain tes yang baik haruslah tes yang berkualitas. Tes dikatakan baik apabila tes tersebut valid, bersifat reliabel, bersifat objektif, dan bersifat praktis (Sudijono, 2011, h.93-97).

Penilaian hasil belajar tentunya dilakukan oleh pihak sekolah, dimana guru yang membuat soal untuk mengadakan penilaian. Guru harus menganalisis soal pada setiap butirnya untuk mengetahui kualitas soal tersebut. Menurut Daryanto (2012) menyatakan bahwa “Analisis adalah suatu prosedur yang sistematis yang

akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap sesuatu kegiatan yang sangat rinci seperti analisis butir soal yang telah disusun” (h.177). Oleh karena itu, kegiatan menganalisis soal merupakan kegiatan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. “Analisis butir soal bertujuan untuk mengidentifikasi soal yang baik dan soal yang jelek” (Daryanto, 2012, h.179). Butir soal yang baik harus memenuhi semua kurikulum, diharapkan kompetensi dasar dan indikator dapat tercapai. Setiap butir soal hendaknya memiliki instrumen yang baik dan berfungsi artinya dengan adanya instrumen tersebut alat ukur yang digunakan benar-benar berisi materi yang akan diukur dan sesuai dengan penyusunan soal. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memperhatikan kualitas soal yang akan diujikan kepada siswa agar memperoleh hasil yang benar sehingga kualitas siswa dapat dijamin.

Kenyataannya guru jarang sekali melakukan uji coba terhadap soal yang akan diujikan termasuk juga menganalisis kualitas dari setiap butir soal yang akan diujikan sehingga kebanyakan belum bisa mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang tidak baik. Soal yang dikatakan baik memenuhi semua syarat yang telah ditentukan yang berhubungan dengan analisis soal yaitu validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh. Soal yang dikatakan baik adalah soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

Dalam melakukan analisis soal ada dua pendekatan yang bisa dilakukan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Analisis soal dengan pendekatan kualitatif dilakukan sebelum soal digunakan dengan cara menelaah soal-soal yang akan diberikan kepada siswa apakah soal tersebut sudah sesuai dengan aspek

materi, konstruksi dan bahasa. Soal baru bisa digunakan jika sudah memenuhi aspek-aspek yang ditelaah tersebut. Sedangkan analisis soal dengan pendekatan kuantitatif dilakukan setelah soal diberikan kepada siswa dan dijawab oleh mereka, selanjutnya jawaban tersebut dianalisis untuk menilai butir soal menggunakan *software* komputer. Dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan analisis soal melalui pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota pada hari Jumat 19 Februari 2021 dengan narasumber Muhasyadah, S.Pd. selaku guru kelas V A, menyatakan bahwa pada pelaksanaan penilaian tengah semester, hanya penyusunan tes saja yang terlaksana tetapi soal yang telah dibuat belum pernah dianalisis dari segi materi, konstruksi dan bahasanya sehingga belum diketahui kualitas dari soal tersebut. Selain itu guru juga tidak ada waktu dalam menganalisis instrumen tes yang telah dibuat. Biasanya guru hanya menganalisis jumlah benar dan salahnya jawaban siswa pada tiap butir soal. Selain itu, dalam penyusunan butir soal tes biasanya guru tidak seluruhnya merancang soal sendiri melainkan terkadang juga mengambil dari soal pada buku ajar lainnya.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kualitas Butir Soal Tengah Semester Genap pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kualitas butir soal tengah semester genap pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota Tahun Ajaran 2020/2021 dari segi materi?
2. Bagaimana kualitas butir soal tengah semester genap pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota Tahun Ajaran 2020/2021 dari segi konstruksi?
3. Bagaimana kualitas butir soal tengah semester genap pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota Tahun Ajaran 2020/2021 dari segi bahasa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kualitas butir soal tengah semester genap pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota Tahun Ajaran 2020/2021 dari segi materi.
2. Mengetahui kualitas butir soal tengah semester genap pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota Tahun Ajaran 2020/2021 dari konstruksi.
3. Mengetahui kualitas butir soal tengah semester genap pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota Tahun Ajaran 2020/2021 dari segi bahasa.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hakikatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan memperoleh suatu manfaat tertentu. Begitu pula penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dari:

1. Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam dunia pendidikan khususnya bidang evaluasi pendidikan serta

dapat dijadikan sumber atau bahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara luas, intensif dan mendalam.

## 2. Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang kurang baik dan sebagai referensi dalam memilih soal-soal.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah yang dipandang efektif dibidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan evaluasi.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta berbagi pengetahuan serta hal-hal baru peneliti dibidang pendidikan.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Analisis Butir Soal

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) “Analisis berasal dari bahasa Greek (Yunani) yang terdiri dari kata *ana* dan *lysis*” (h.109). *Ana* artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang

sebenarnya. Selain itu, menurut Sugiono (2015) “Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola atau mencari cara berpikir yang berkaitan dengan pengajuan secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, serta hubungannya dengan keseluruhan” (h.335). Analisis butir soal merupakan pengkajian dari pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam proses pembelajaran meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Analisis butir soal dalam penelitian ini adalah menelaah butir-butir soal Tengah Semester Genap pada kelas V Tahun Ajaran 2020/2021 dari segi materi, konstruksi dan bahasa.

## 2. Penilaian Tengah Semester

Penilaian Tengah Semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa di pertengahan semester. Cakupan penilaian tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada setengah semester. Butir soal Tengah Semester yang akan di analisis adalah Penilaian Tengah Semester Genap Tahun 2020/2021 Tema 6 dan 7.

## 3. Mata Pelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tematik merupakan sesuatu yang bersangkutan dengan tema. Menurut Mamat SB, dkk dalam Prastowo (2019), “Mata pelajaran Tematik merupakan mata pembelajaran yang mana proses pembelajarannya terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam topik

pembicaraan yang disebut tema” (h.5). Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu yang menggabungkan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu topik pembicaraan (disebut juga tema) yang biasanya diterapkan dalam jenjang SD/MI.